

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bayi baru lahir adalah bayi usia 0–28 hari. Lapisan penghalang (*barrier*) pada kulit bayi belum terbentuk sempurna sampai usia satu tahun, yang berarti menyebabkan perlunya perlindungan dalam hal distribusi dan pengangkutan air melalui permukaan kulit. Apabila terkena gesekan, urin, atau feses akan menyebabkan kulit bayi lebih mudah lecet dan secara umum berkontribusi terhadap kejadian ruam popok (Rustiyaningsih et al., 2018)

Ruam popok atau diaper dermatitis atau disebut juga *diaper rash* , merupakan erupsi inflamasi di daerah yang tertutupi oleh popok, yaitu daerah paha, bokong, dan anal. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit kulit tersering pada bayi dan anak-anak yang popoknya selalu basah dan jarang diganti, dapat pula terjadi pada pasien-pasien inkontinen yang memerlukan popok untuk menampung urin ataupun feses. Diaper dermatitis secara umum terbagi dua, yaitu diaper dermatitis iritan dan diaper dermatitis kandida yang secara umum mengenai area yang menggunakan popok pada individu berbagai usia (Rinandari et al., 2020).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016, iritasi kulit (ruam popok) cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1 juta kunjungan bayi yang berobat jalan. Di Indonesia insiden

diaper dermatitis mencapai 7-35% yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun (Sita A, 2016). Berdasarkan penelitian Anik Rustiyaningsih kejadian diaper dermatitis pada bayi baru lahir yang dirawat di rumah sakit masih tinggi yaitu sebesar 28,3% (Rustiyaningsih et al., 2018). Masalah keperawatan yang sering muncul pada penyakit diaper dermatitis yaitu gangguan kerusakan integritas kulit yang disebabkan oleh kelembaban, perubahan sirkulasi dan bahan kimia iritatif (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Gangguan kerusakan integritas kulit dapat dilakukan dengan intervensi keperawatan utama yaitu perawatan integritas kulit. Intervensi dapat dilakukan dengan cara observasi, terapeutik dan edukasi seperti mengidentifikasi penyebab gangguan integritas kulit, membersihkan perineal dengan air hangat, menggunakan produk berbahan petroleum atau minyak pada kulit kering, menganjurkan menggunakan pelembab dan menganjurkan meningkatkan asupan nutrisi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Faktor yang menyebabkan diaper dermatitis antara lain bakteri, jamur , pemakaian diapers, dan penggunaan sabun juga memperparah keadaan ruam popok (Setiyaningsih & Iradatul, 2016). Bayi yang mengalami ruam popok akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur, terutama ketika buang air kecil atau buang air besar, oleh karena itu untuk menghindari terjadinya diaper dermatitis maka perlu dilakukan perawatan perineal dengan benar. Perawatan perineal adalah membersihkan perineal pada area genitalia, area sekitar anus, pantat bayi serta lipatan paha. Perawatan perineal sangat

penting untuk menjaga kesehatan kulit bayi, khususnya pada daerah genitalia bayi yang sangat sensitif (Widiyanti et al., 2019).

Alternatif lain yang bisa digunakan untuk mencegah atau mengobati ruam popok yaitu dengan menggunakan minyak zaitun. Minyak zaitun digunakan untuk meremajakan kulit karena bersifat dingin dan lembab. Minyak zaitun mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit, memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi (APRIZA, 2017). Minyak zaitun dapat mempengaruhi masalah kelembapan kulit sehingga dapat menurunkan derajat ruam popok setelah diberikan minyak zaitun, serta minyak zaitun dipercaya dapat digunakan untuk perawatan bekas luka, serta area-area yang terdapat keriput dan pecah-pecah akibat kulit kering atau penuaan sel kulit, dapat juga digunakan untuk stretching atau penarikan pada kulit, sehingga dapat mengatasi masalah bekas kehamilan (*stretch marks*) (Setianingsih & Iradatul, 2016).

Secara teori minyak zaitun (*olive oil*) bermanfaat untuk melembutkan kulit, mempertahankan kelembaban dan elastisitas kulit, sekaligus memperlancar proses regenerasi kulit. Hal ini membuat kulit pada daerah perianal bayi dapat beregenerasi dengan baik, sehingga menurunkan derajat ruam popok pada bayi (Cahyanto, 2018). Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul Asuhan Keperawatan Pasien Diaper Dermatitis Dengan Gangguan

Integritas Kulit Dan Pemberian Tindakan Perawatan Perineal Dengan Minyak Zaitun Di Ruang Perinatologi RSUD Cilacap Tahun 2022.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menjelaskan Asuhan Keperawatan Pasien Diaper Dermatitis Dengan Gangguan Integritas Kulit Dan Tindakan Pemberian Perawatan Perineal Dengan Minyak Zaitun Di Ruang Perinatologi RSUD Cilacap

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada kasus Diaper Dermatitis Dengan Gangguan Integritas Kulit Di Ruang Perinatologi RSUD Cilacap
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus Diaper Dermatitis Dengan Gangguan Integritas Kulit Di Ruang Perinatologi RSUD Cilacap
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus Diaper Dermatitis Dengan Gangguan Integritas Kulit Di Ruang Perinatologi RSUD Cilacap
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus Diaper Dermatitis Dengan Gangguan Integritas Kulit Di Ruang Perinatologi RSUD Cilacap
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus Diaper Dermatitis Dengan Gangguan Integritas Kulit Di Ruang Perinatologi RSUD Cilacap

- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada kasus Diaper Dermatitis Dengan Gangguan Integritas Kulit Di Ruang Perinatologi RSUD Cilacap

### **C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga memberikan informasi sehingga dapat menggambarkan bagaimana asuhan keperawatan kepada pasien kasus Diaper Dermatitis Dengan Gangguan Integritas Kulit Di Ruang Perinatologi RSUD Cilacap

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan pada pasien Diaper Dermatitis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Al-Irsyad Cilacap.

##### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat terus meningkatkan kuantitas pada mahasiswa dalam pembekalan, menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan khususnya dibidang Keperawatan Anak.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan manajemen asuhan keperawatan dan membantu pelayanan asuhan keperawatan